

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF GROUP TYPE IN INCREASING LEARNING RESULT OF MATH

Rezki Novianti¹⁾

¹Program Studi Manajemen STIE Muhammadiyah Mamuju

Jl. Baharuddin Lopa, Mamuju, Sulawesi Barat

Email: novianti_reski@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' mathematics learning outcomes through the enforcement of cooperative learning model of mobile type of kelompok in grade IX students of SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa. This study is a classroom action research conducted in the odd semester of 2016/2017 with the subject of research as many as 32 students. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques are carried out with learning outcomes at each end of the cycle and observation sheets to see what needs to be maintained and need to be improved as part of the reflection. The collected data was analyzed by using descriptive analysis. The results of this study showed that: (1) the average of the learning outcomes of mathematics cycle I was 62.28 with the standard deviation of 10.77, was in the medium category, and did not meet the criteria of classical mastery. (2) the average of students' mathematics learning outcomes in cycle II is 71,41 with standard deviation of 9.94, is in high category, and has fulfilled the criteria of classical completeness that is 87,5% from many students who are solved individually. Based on these results, it can be concluded that the application of cooperative learning model of group-type type can improve the learning outcomes of students of grade IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa.

Keywords: Cooperative learning model of group tour type; Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan suatu sarana berpikir logis, kritis dan sistematis. Sehingga matematika dinilai cukup memegang peranan penting di sekolah dalam membentuk siswa berkualitas.

Di balik peran penting matematika tersebut, masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Sehingga mutu proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perubahan proses pembelajaran matematika lebih diutamakan, dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Kenyataan yang terjadi hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Kondisi seperti ini terjadi pula pada SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa. Berdasarkan hasil

ulangan harian dan wawancara, peneliti dan guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Ayu Renansi, S.Pd yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 6 Bambang bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang nilai hasil belajar matematikanya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terbukti hasil ulangan harian siswa yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa pada semester ganjil tahun 2015/2016 yaitu 54,5 sedangkan KKM yang ditetapkan disekolah tersebut adalah 65.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa terlihat siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, bertanya atau memberikan alasan. Pada proses pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran yang lama, yakni model pembelajaran langsung yaitu suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa hanya duduk pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab kurang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa rendah.

Melihat hal tersebut di atas, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat lebih leluasa mengeluarkan pendapatnya, saling memberikan informasi dan pengetahuan dengan teman lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok adalah suatu model pembelajaran di mana masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya (Aqib, 2013). Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberikan kesan yang kuat pada peserta didik.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya guru

menetapkan tujuan belajar. Sisa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Jihad dan Haris, 2012). Hasil belajar adalah perolehan dari hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (Purwato, 2008).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009).

Menurut Winkel (Purwanto, 2013), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar: (1) Intelektual dan penguasaan siswa tentang materi yang akan dipelajari, (2) Adanya kesempatan yang diberikan oleh siswa, (3) Motivasi, (4) Usaha yang dilakukan oleh siswa.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2009). Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012).

Menurut Johnson & Johnson (Isjoni, 2009) pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama, memberikan informasi dan pengetahuan satu sama lain.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sesuai pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari-cari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu maupun kelompok.

Sumber: Rusman (2012)

Model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok adalah suatu model pembelajaran dimana masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk mengemukakan pendapatnya untuk memperoleh suatu jawaban atau ide yang dianggap paling tepat (Aqib, 2013).

Model keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Kurniasih & Sani, 2015). Maksud dari model pembelajaran ini adalah agar masing-masing anggota kelompok siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok adalah suatu model pembelajaran dimana setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapatnya serta mendengarkan pendapat dari anggota lainnya.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok (Kurniasih & Sani, 2015) adalah sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok. (3) Guru memberikan tugas atau lembar kerja. (4) Salah satu siswa dalam kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. (5) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya. (6) Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok menurut Sani (2013) adalah sebagai berikut: (1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan mengatur agar mereka duduk berkeliling. (2) Guru memberikan tugas pada kelompok berkaitan dengan materi yang dipelajari. (3) Guru meminta seorang peserta didik dalam masing-masing kelompok untuk menilai tugas yang mereka kerjakan dengan memberikan pandangan dan pemikirannya. (4) Selanjutnya peserta didik yang lain ikut memberikan kontribusinya secara bergantian. Giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri kekanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam mengikuti pelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok. Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

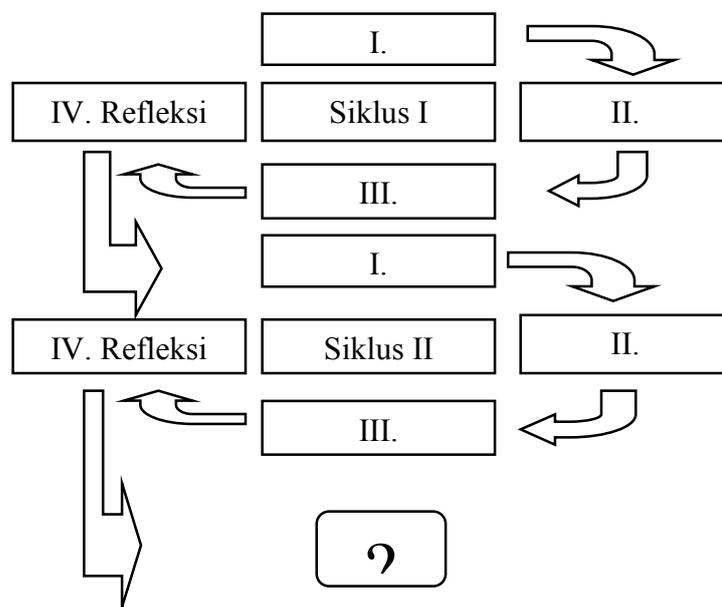
Tempat, Waktu dan Subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang yang terdiri dari 1 kelas, yang berjumlah 32 orang siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Subjek penelitian ini heterogen berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana siklus-siklus ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan yang artinya bahwa dari pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I yang masing-masing memiliki 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Secara terperinci, prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas. (Arikunto, 2010)

Tahap perencanaan Siklus I: (1) Menelaah kurikulum untuk pelajaran matematika; (2) Mempelajari bahan yang diajarkan dalam berbagai sumber; (3) Merancang model pembelajaran yang diterapkan; (4) Membuat lembaran observasi yaitu: lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi pengelolaan kelas oleh guru; dan (5) Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan Instrumen tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan Siklus I, yang dilakukan adalah (1) Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan mengecek kehadiran siswa; (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (3) Guru menjelaskan teknik model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok; (4) Guru menjelaskan materi tentang statistika; (5) Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang terdiri dari tiga kelompok yang beranggotakan lima orang dan dua kelompok yang beranggotakan enam orang, secara heterogen. Setiap kelompok mengatur agar siswa duduk berkeliling; (6) Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk setiap kelompok; (7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan cara masing-masing anggota dalam setiap kelompok mendapatkan bagian dari ketua kelompok untuk dikerjakan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dikerjakan, setelah itu salah satu anggota kelompok menjelaskan tugas yang telah dikerjakan keteman lainnya dalam kelompok tersebut, dan anggota lainnya mendengarkan dan memberikan pendapat tentang tugas yang dikerjakan, kemudian siswa berikutnya menjelaskan tugasnya, demikian seterusnya bergilir dari kiri kekanan atau sebaliknya; (8) Guru mengumpulkan lembar kerja kelompok dan menunjuk secara acak salah satu siswa untuk mengerjakan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok yang lain menanggapi; (9) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari; dan (10) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, menyampaikan apa yang akan dipelajari pertemuan berikutnya untuk dipelajari di rumah dan menutup rangkaian pembelajaran.

Pada tahap observasi Siklus I, peneliti mengambil data tentang kemampuan guru mengelolah kelas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Selain itu dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah berlangsungnya tindakan pada siklus I.

Pada tahap refleksi Siklus I, hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi, dilihat kelemahan-kelemahan yang ada untuk dijadikan acuan dalam merencanakan siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan.

Secara umum, pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I. Namun dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terkait kemampuan guru dalam mengelola kelas, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yakni: (1) Tes pada akhir siklus untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa. (2) Lembar observasi aktivitas siswa untuk memperoleh data siswa mengenai situasi pelaksanaan tindakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. (3) Lembar observasi guru dalam mengelola pembelajaran untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model embelajaran kooperatif tipe keliling kelompok.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) Data hasil belajar matematika diperoleh dengan memberikan tes uraian pada setiap akhir siklus, (2) Data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, (3) Data tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kemampuan guru mengelolah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data yang berupa hasil observasi aktivitas siswa dan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung akan dianalisis secara kualitatif. Sedangkan untuk data yang berupa hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi memberikan gambaran atau karakteristik dari objek yang diteliti, yang terdiri dari skor rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus.

Analisis kuantitatif yang digunakan untuk kategori data hasil belajar, mengacu pada standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori standar penilaian

No	Skor	Kategori
1.	0 – 39	Sangat Rendah
2.	40 – 54	Rendah
3.	55 – 74	Sedang
4.	75 – 89	Tinggi

No	Skor	Kategori
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto 2010

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar matematika siswa mencapai skor minimal 65 dari skor ideal 100 dan ketuntasan klasikal terpenuhi yaitu 85% dari siswa memenuhi Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data berdasarkan hasil tes akhir siklus I dan Siklus II pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada pokok bahasan statistika dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Statistik	Nilai Statistik Siklus I	Nilai Statistik Siklus II
Subjek	32	32
Skor ideal	100	100
Nilai Maksimum	77	90
Nilai Minimum	43	43
Rentang skor	34	47
Skor rata-rata (Mean)	62,28	71,41
Median	67	75
Modus	70	75
Standar Deviasi	10,77	9,94
Varians	116,015	98,894

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 di mana dari 32 siswa yang mengikuti tes tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif dari nilai hasil belajar matematika pada tes akhir siklus I yang dapat dilihat hasil belajar siswa dengan rata-rata 62,28 dengan standar deviasi 10,77. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus I berpusat atau sebesar 62,28 dengan penyimpangan sejauh 10,77 dari rata-ratanya. Median 67 yang menggambarkan 50% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan 67 dan 50% siswa memperoleh di bawah atau sama dengan 67. Modus 70 yang menggambarkan banyak siswa yang memperoleh nilai 70 dan variansinya 116,015 yang menunjukkan variasi data dari skor rata-rata. Sedangkan hasil analisis deskriptif dari nilai hasil belajar matematika pada tes akhir siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 71,41 dengan standar deviasi 9,94. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus II berpusat atau sebesar 71,41 dengan penyimpangan sejauh 9,94 dari rata-ratanya. Median 75 yang menggambarkan 50% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75 dan 50% siswa memperoleh di bawah atau sama dengan 75. Modus 75 yang menggambarkan banyaknya siswa yang memperoleh nilai 75, dan variansinya 98,894 yang menunjukkan variasi data dari skor rata-rata. Berdasarkan skor

tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa pada siklus II mengalami peningkatan.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori standar penilaian, berdasarkan pengkategorian SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0-39	Sangat Rendah	0	0	0	0
40-54	Rendah	11	34,37	3	9,37
55-74	Sedang	16	50	12	37,5
75-89	Tinggi	5	15,62	16	50
90-100	Sangat Tinggi	0	0	1	3,12
Jumlah		32	100	32	100

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada setiap pembelajaran pada siklus I berada pada kategori sedang. Sedangkan rata-rata skor hasil belajar matematika siswa pada siklus II berada pada kategori tinggi. Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori ketuntasan, maka dapat dilihat dari frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar matematika pada Tabel 5 sebagai berikut:

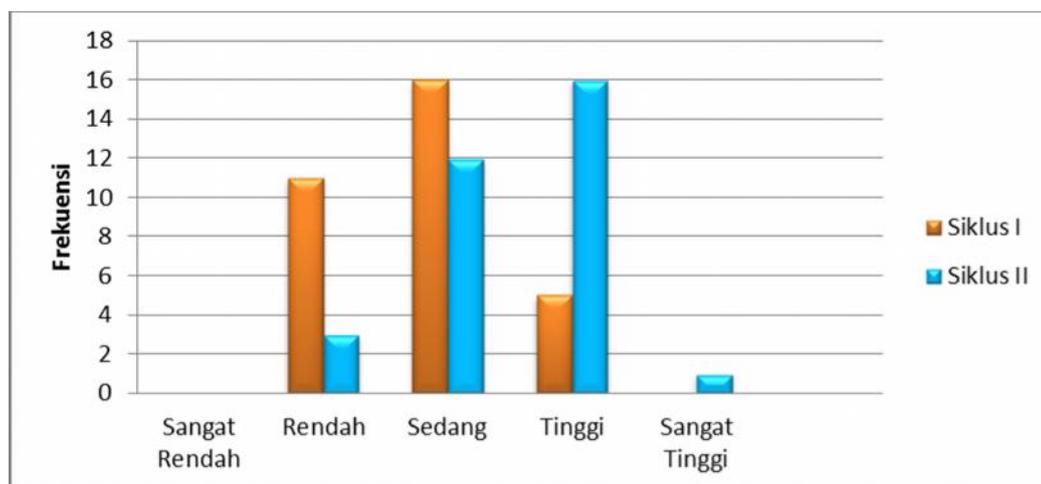
Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten mamasa

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	14	43,75	4	12,5
65 – 100	Tuntas	18	56,25	28	87,5
Jumlah		32	100	32	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas, pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok belum dikatakan berhasil, karena belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan di SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa yaitu secara klasikal 85% dari banyaknya siswa harus tuntas secara individu. Sedangkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang, karena sudah mencapai standar ketuntasan belajar yaitu 87,5% siswa berada pada kategori tuntas.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa disajikan pula melalui Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Frekuensi Siswa pada kategori Hasil Belajar Matematika Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa dikategori rendah dan sedang frekuensi siswa lebih banyak pada siklus I, sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi frekuensi siswa lebih banyak pada siklus II. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa.

Refleksi

Pada tahap refleksi Siklus I, hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dalam observasi dan evaluasi didiskusikan, dianalisis, dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I. Kelemahan-kelemahan pada siklus I adalah kurangnya keseriusan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan mencatat pada saat guru menjelaskan materi dan berdiskusi sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan kegiatan lain seperti ribut dan mengganggu teman. masih ada sebagian siswa yang belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok.

Ditinjau dari hasil tes pada evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu terdapat 18 siswa atau 56,25% siswa yang tuntas hasil belajarnya, hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar belum mencapai secara klasikal yaitu 85% siswa yang telah mencapai nilai 65 secara perorangan atau dengan kata lain tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I menjadi refleksi bagi peneliti dan guru mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa untuk perbaikan pada siklus II.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II tidak beda jauh dengan kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan di siklus I, di siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik bagi guru maupun bagi peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok baik untuk diterapkan,

meskipun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan soal dengan baik, selain itu masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Hasil tes pada evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu 28 atau 87,5% siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65 yang ditetapkan di SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa, dari 32 siswa yang ikut tes pada siklus I terdapat 14 orang yang tergolong dalam kategori tidak tuntas yakni yang mencapai skor 0-64, dan terdapat 18 orang tergolong tuntas yakni siswa yang mencapai skor antara 65-100. dengan rata-rata skor hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah sebesar 62,28 dan dalam kategorisasi penilaian SMP Negeri 6 Bambang kabupaten hasil belajar matematika tersebut berada pada kategori sedang, akan tetapi kriteria ketuntasan minimal (KKM) siklus I belum mencapai secara klasikal 85% dari jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa yaitu 32 siswa.

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada siklus I, masih ada kelemahan-kelemahan seperti kurangnya keseriusan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan mencatat pada saat guru menjelaskan materi dan berdiskusi sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan kegiatan lain seperti ribut dan mengganggu teman. masih ada sebagian siswa yang belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok. Hal ini menjadi refleksi bagi peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, pada Siklus II hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa dari 32 siswa yang ikut tes, terdapat 4 orang yang tergolong dalam kategori tidak tuntas yakni yang mencapai skor 0-64, dan terdapat 28 orang tergolong tuntas yakni siswa yang mencapai skor antara 65-100 dengan rata-rata skor hasil belajar matematika pada adalah 71,40 dan dalam kategori penilaian SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa, hasil belajar tersebut berada pada kategori tinggi.

Ketuntasan hasil belajar matematika pada pokok statistika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok telah mencapai klasikal sebanyak 87,5% dari KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa. Jadi hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok pada pembelajaran matematika terjadi peningkatan. Perubahan rata-rata skor hasil belajar dari siklus I ke siklus II serta perubahan sikap siswa terjadi selama proses belajar mengajar, dapat disimpulkan

bahwa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok setiap pembelajaran, siswa terdorong untuk aktif dalam mempersiapkan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika berlangsung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrian, dkk (2013) dengan judul penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok terhadap konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 9 Padang menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional, dan penelitian yang dilakukan oleh Soviana (2012) dengan judul Penerapan pembelajaran Kooperatif teknik keliling kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan statistika pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang kabupaten Mamasa serta proses belajar terjadi perubahan sehingga aktivitas siswa terjadi peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bambang Kabupaten Mamasa”, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, sebagai berikut: (1) Hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata skor siswa 62,28 standar deviasi 10,77 dan pada siklus II rata-rata skor siswa 71,41 standar deviasi 9,94 berada diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65. (2) Terjadinya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar dari 18 siswa pada siklus I meningkat menjadi 28 siswa pada siklus II, dengan persentase ketuntasan pada siklus II yaitu 87,5% yang berarti ketuntasan klasikal terpenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan, sebagai berikut: (1) Diharapkan guru dan dosen agar lebih bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika sehingga siswa lebih memahami konsep dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok baik digunakan dalam pembelajaran di kelas, untuk melibatkan siswa/mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, G, dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelompok Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 9 Padang. *Online.*

- (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=263819&val=6304&title=PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20KOOPERATIF%20TEKNIK%20KELILING%20KELOMPOK%20TERHADAP%20PEMAHAMAN%20KONSEP%20MATEMATIS%20SISWA%20KELAS%20VIII%20SMPN%209%20PADANG>). Diakses tanggal 25 Februari 2016.
- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Jakarta: Yrama Widya.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar : UNM.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kurniasih, Imas dan Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soviana, RN, dkk. 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X Sma Al-Huda Pekanbaru. *Online*. (<http://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/1451>). Diakses tanggal 25 Februari 2016.
- Sukino & Simangunsong, Wilson. 2006. *Matematika Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Andira Publisher.
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi.